

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek. Pasca COVID-19 Pemerintah mengupayakan pemulihan pembelajaran dengan memberikan tiga opsi penerapan kurikulum oleh sekolah. Pertama penerapan kurikulum 2013 secara penuh, kedua menerapkan kurikulum darurat, dan ketiga menerapkan kurikulum merdeka dengan tiga opsi penerapan yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi dengan panduan masing-masing yang sudah ditentukan oleh pemerintah dengan dukungan implementasi kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar (Aroka, dkk., 2023). Kurikulum merdeka hadir sebagai harapan baru bagi pendidikan Indonesia sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi.

Kurikulum merdeka menurut Almarisi (2023, hlm. 115) jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, baik itu kurikulum 2004, 2006, 2013, dan kurikulum lainnya. Dalam praktik dan penerapannya, Kurikulum Merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses belajar. Kurikulum merdeka ini kurikulum yang fleksibel yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Sesuai dengan rumusan UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang pendidik nasional bahwa Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik agar menjadi individu yang seimbang dalam hal pengetahuan, sikap sosial dan sikap spiritual (UU Sisdiknas). Beragamnya karakter dan kemampuan peserta didik menjadikan setiap guru harus mampu berpikir kreatif dalam mendesain pembelajaran yang memperhatikan keragaman peserta didik. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik sesuai dengan kebutuhannya dinamakan pembelajaran diferensiasi (Tomlinson, 2017, hlm. 33)

Diferensiasi dalam KBBI berarti perbedaan atau perbuatan yang membedakan, artinya bahwa pembelajaran dilakukan dengan melakukan perbedaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa di dalam kelas. Pembelajaran diferensiasi merupakan kerangka pembelajaran memperhitungkan perbedaan diantara setiap peserta didik dalam memberi kesempatan belajar yang sama (Tomlinson & Imbeau, 2010). Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi Wisma (2022, hlm. 60) bahwa Pembelajaran diferensiasi merupakan praktik pembelajaran yang menyesuaikan kurikulum, strategi mengajar, strategi penilaian, dan lingkungan kelas dengan kebutuhan semua siswa. Usia siswa yang sama memiliki perbedaan dalam kesiapan, minat dan cara/gaya mereka dalam belajar. Pembelajaran diferensiasi, guru mengasumsikan bahwa cara berpikir setiap individu berbeda-beda sehingga ia akan memberikan cara khusus bagi setiap peserta didik untuk belajar (Tomlinson C. A., 1999). Melalui pembelajaran diferensiasi, guru berupaya untuk mengakomodasi semua perbedaan di antara peserta didik dalam hal latar belakang pengetahuan, kemauan untuk belajar, bahasa, gaya belajar, dan minat. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran responsif yang dapat memenuhi kebutuhan individu peserta didik (Tomlinson & Kalbfleisch, 1998). Pembelajaran diferensiasi menekankan pada kualitas pembelajaran, proses dan bersifat menyatukan keberagaman (Mirzachaerulsyah, E., 2023, hlm. 2).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mulai dikenal seiring diterapkannya Kurikulum Merdeka, di setiap instansi pendidikan pembelajaran berdiferensiasi mulai diimplementasikan dengan mata pelajaran yang berbeda. Berbagai penelitian tentang Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi ini pernah dilakukan oleh Indah Septa, dkk. (2022). Menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik, hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis t-test secara *one tail* yaitu $2,381 > 2,014$ yang berarti H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar peserta didik. pembelajaran yang bisa menumbuhkan minat, berpikir kreatif dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, oleh karena itu pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk meningkatkan minat, kesiapan dan hasil belajar peserta didik.

Rifa Shania Ramdhani, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 10 TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, penelitian yang pernah dilakukan oleh Hadi Wisma (2022). Menyebutkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi merupakan upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan pendekatan kognitif siswa yang heterogen. Strategi pembelajaran diferensiasi bermuatan *critical thinking skill* adalah cara yang digunakan untuk menyeimbangkan kemampuan siswa dalam mencerna pelajaran, mengelola emosi, cara berkomunikasi, termasuk kemampuan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa yang berbeda beda. Adapun rancangan strategi pembelajaran diferensiasi bermuatan *critical thinking skill* dapat dilakukan dengan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang tercantum dilakukan dalam beberapa tahap dalam kegiatan ini mulai dari literasi, *critical thinking, collaboration, communication*, dan *creativity*.

Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Azmy Almas Dalila (2022), menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut menyebutkan pembelajaran diferensiasi memberikan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik hal ini dilihat berdasarkan hasil perhitungan *effect size* yang memperoleh nilai masing-masing dengan kategori sangat besar dan besar, sehingga bisa disimpulkan pembelajaran diferensiasi ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kognitif peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pembelajaran berdiferensiasi tersebut memberikan dampak terhadap pembelajaran peserta didik, maka dari itu pembelajaran berdiferensiasi ini perlu diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran sejarah didesain untuk menjadikan siswa mampu berpikir historis, maka dari itu pembelajaran berdiferensiasi perlu di implementasikan dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir historis dan motivasi belajar peserta didik.

Lingkup standar kecakapan dalam mata pelajaran Sejarah pada kurikulum merdeka, meliputi: keterampilan konsep sejarah, keterampilan berpikir sejarah, kesadaran sejarah, penelitian sejarah, dan keterampilan praktis sejarah (Ayundasari, 2022, hlm. 229). Penjelasan standar kecakapan dalam mata pelajaran sejarah diiringi dengan penggunaan teori-teori lintas disiplin ilmu sebagai cara untuk menganalisis peristiwa sehingga mereka dapat mengkonstruksi pengetahuan

Rifa Shania Ramdhani, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 10 TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejarah dalam kerangka berpikir yang utuh. Sehingga hasil dari pembelajaran sejarah akan menumbuhkan sikap bijaksana peserta didik dalam menilai sebuah peristiwa baik dalam konteks masa lalu, masa kini, maupun masa depan sehingga benih-benih radikalisme dan ekstrimisme dapat diminimalisir (Ayundasari, 2022). Pembelajaran diferensiasi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat mengeksplorasi lebih detail dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru bisa mendeteksi terlebih dahulu kemampuan dasar yang dimiliki siswa berdasarkan lingkup standar kecakapan dalam mata pelajaran sejarah sesuai dengan level kemampuan, dan gaya belajar siswa melalui asesmen diagnostik agar dapat memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru menyediakan cara-cara khusus dalam pembelajaran diferensiasi untuk mengajarkan setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka melalui penggunaan strategi pengajaran yang berbeda secara fleksibel. Dengan demikian, peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan dengan metode, alat, dan kegiatan yang sesuai dengan yang peserta didik butuhkan (Al-Shehri, 2020, hlm. 20).

Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran sejarah ataupun ilmu sosial menitikberatkan kepada proses yang dilakukan oleh siswa pada aktivitas belajar mereka. Pada standar kecakapan dalam mata pelajaran Sejarah peserta didik di desain untuk mempunyai Kemampuan berpikir historis, kemampuan berpikir historis ini perlu dikembangkan dan harus dimiliki oleh peserta didik. Berpikir historis merupakan kemampuan berpikir yang memungkinkan peserta didik untuk membedakan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, membangun pertanyaan, mencari dan mengevaluasi bukti-bukti sejarah, membandingkan dan menganalisis narasi sejarah, ilustrasi, catatan masa lalu, menginterpretasikan serta merekonstruksi narasi sejarah berdasarkan pemahaman masing-masing peserta didik (Ma'mur, 2008, hlm. 174). Kemampuan berpikir historis merupakan salah satu Kemampuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah dan kemampuan ini perlu dimiliki siswa agar dalam pembelajaran sejarah tidak sekedar menghafal waktu, tempat, peristiwa ataupun tokoh sejarah, melainkan siswa mampu menganalisis, membuat interpretasi serta membuat pertanyaan hasil dari analisis. Hal ini dapat mengoptimalkan hasil belajar,

Rifa Shania Ramdhani, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 10 TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka dari itu pembelajaran berdiferensiasi bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir historis peserta didik.

Pembelajaran sejarah ini dilaksanakan dengan panduan sumber sejarah yang merupakan sumber yang memuat informasi dari peristiwa sejarah. Pembelajaran sejarah ini tak lepas dari kegiatan heuristik verifikasi, interpretasi, dan penulisan dari sumber sejarah yang didapatkan oleh siswa. Kemampuan berpikir historis sangat penting dalam pembelajaran sejarah agar siswa tidak salah dalam menafsirkan peristiwa sejarah yang mereka pelajari. Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi secara umum mempunyai tujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat, kesiapan dan preferensi belajar. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi ini mempunyai tujuan khusus salah satunya yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Marlina, 2020, hlm. 14). Dalam pembelajaran seorang guru tentunya mempunyai tugas untuk memberikan motivasi terhadap siswa yang ditujukan agar siswa mempunyai ketertarikan dalam belajar, salah satunya dalam pembelajaran sejarah. Salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah peserta didik seringkali menganggap bahwa pembelajaran sejarah ini sangat membosankan yang membuat mereka tidak tertarik dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hal tersebut membuat peserta didik mengalami kesalahpahaman dalam menafsirkan peristiwa sejarah.

Peserta didik di sekolah menganggap pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang kurang menarik karena harus menghafalkan peristiwa-peristiwa masa lampau, nama-nama kerajaan, dan angka tahun kejadian (Warto, 2017, hlm. 2). Pada pembelajaran sejarah Siswa hanya berfokus pada nama, tempat, dan tanggal sehingga kesulitan memahami esensi dari belajar sejarah. Pembelajaran sejarah menurut Wineburg (2006: 24) pada dasarnya adalah alat untuk mengubah cara berpikir, meningkatkan kemampuan, bukan hanya untuk mengingat nama dan tanggal, tetapi untuk memahami nilai, dan mengambil sikap dengan hati-hati. Oleh karena itu untuk meminimalisir permasalahan tersebut maka perlu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa bisa mempunyai ketertarikan belajar sehingga tidak ada lagi kekeliruan dalam menafsirkan sebuah peristiwa sejarah.

Rifa Shania Ramdhani, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 10 TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, hal ini sesuai dengan pendapat Rahman, A (2021, hlm. 175) motivasi belajar artinya keseluruhan daya penggerak yang terdapat di dalam diri anak atau peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan mengklaim kelangsungan aktivitas itu demi mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut maka motivasi belajar adalah poin penting bagi guru untuk memikirkan dan mengambil tindakan dengan membangun kondisi tertentu agar anak atau peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan dalam menafsirkan atau kesalahpahaman dalam menafsirkan peristiwa sejarah yaitu menurut Hidayat (2019, hlm. 3) Permasalahan tersebut dapat terjadi pertama adalah selama kegiatan belajar mengajar peran guru sangat dominan (*Teacher Center*). Kedua, kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah karena berbagai hal baik internal maupun eksternal. Ketiga, kurang memahami konsep-konsep sejarah sehingga terjadi kekeliruan dalam menafsirkan peristiwa sejarah. Keempat, lemahnya kemampuan peserta didik dalam mengingat hal-hal yang bersifat faktual. Empat permasalahan tersebut dapat diatasi dengan berbagai alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir historis dan motivasi belajar peserta didik. Salah satu alternatif solusinya adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menstimulus peserta didik untuk menimbulkan rasa ingin tahu serta aktif melibatkan seluruh tubuh dan pikiran peserta dalam memahami informasi atau pengetahuan sesuai kebutuhannya (Hadi, 2022, hlm. 59). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dilakukan dengan berkelompok yang disesuaikan dengan minat, kesiapan dan gaya belajar siswa, maka dari itu pembelajaran berdiferensiasi ini perlu untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di Kota Tasikmalaya beberapa SMA pada tahun ajaran 2023/ 2024 sudah menerapkan kurikulum merdeka, dengan rincian sebagai berikut:

1. SMAN 1 Tasikmalaya menerapkan kurikulum merdeka level mandiri berubah;
2. SMAN 2 Tasikmalaya menerapkan kurikulum merdeka level mandiri berubah;

Rifa Shania Ramdhani, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 10 TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. SMAN 3 Tasikmalaya menerapkan kurikulum merdeka level mandiri belajar;
4. SMAN 5 Tasikmalaya menerapkan kurikulum merdeka level mandiri belajar;
5. SMAN 10 Tasikmalaya menerapkan kurikulum merdeka level mandiri berbagi.

SMAN 10 Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang pertama kali menerapkan kurikulum merdeka sehingga sekolah tersebut berpengalaman dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas pada mata pelajaran yang lain, namun pada mata pelajaran sejarah belum pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik di SMAN 10 Tasikmalaya mempunyai minat, dan lingkungan belajar yang berbeda, bahwa beberapa siswa tidak memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran sejarah karena pembelajaran sejarah dikategorikan sebagai pembelajaran yang penuh dengan hafalan peristiwa yang membuat siswa kesulitan untuk mengingat peristiwa-peristiwa tersebut.

Mengantisipasi hal tersebut guru harus membuat pembelajaran dengan gaya baru yaitu salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan kebebasan dan cara belajar yang bervariasi hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dimana berpikir kritis ini merupakan salah satu dari bagian yang dari kemampuan berpikir historis yang perlu dimiliki siswa dalam pembelajaran sejarah sehingga dalam pembelajaran sejarah pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis siswa, dengan strategi belajar yang bervariasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran sejarah yang berdampak pada hasil belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka terdapat pertanyaan utama penelitian yakni Apakah pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir historis dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah di SMAN 10 Tasikmalaya. Dari pertanyaan utama tersebut, peneliti kemudian merumuskan beberapa pertanyaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir historis peserta didik pada pembelajaran sejarah?

Rifa Shania Ramdhani, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR HISTORIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMA NEGERI 10 TASIKMALAYA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apakah pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap motivasi peserta didik pada pembelajaran sejarah?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kemampuan berpikir historis dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi melalui pengelompokan berdasarkan gaya belajar peserta didik terhadap kemampuan berpikir historis dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah. Tujuan secara khusus:

1. Mengukur dan menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir historis siswa dalam pembelajaran sejarah
2. Mengukur dan menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah
3. Menganalisis perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kemampuan berpikir historis dan motivasi belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat penelitian baik secara teoritis dan secara praktis serta manfaat untuk beberapa unsur lain dalam pendidikan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan serta memberikan informasi mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir historis dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik, sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kemampuan berpikir historis dan

motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah serta sebagai pembelajaran model baru yang dianjurkan pada kurikulum merdeka.

- b. Bagi peserta didik diharapkan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran sejarah dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir historis siswa

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel Menurut Creswell (2012) merupakan spesifikasi mengenai cara peneliti menjelaskan serta mengukur variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Definisi operasional Variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut, maka dari itu definisi operasional ditujukan untuk memudahkan memahami maksud penelitian khususnya dalam hal fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhan masing-masing peserta didik. pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dimana guru memberikan fasilitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat dan gaya belajar peserta didik. Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi bisa dilaksanakan secara berkelompok dan individu.

- b. Berpikir Historis

Berpikir historis merupakan kemampuan berpikir yang memungkinkan peserta didik untuk membedakan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, membangun pertanyaan, mencari dan mengevaluasi bukti-bukti sejarah, membandingkan dan menganalisis narasi sejarah, ilustrasi,

catatan masa lalu, menginterpretasikan serta merekonstruksi narasi sejarah berdasarkan pemahaman masing-masing peserta didik

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar. motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

d. Pembelajaran sejarah

Pembelajaran sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia yang berpengaruh pada masa sekarang dan masa akan datang. maka pembelajaran sejarah dapat diartikan proses pembelajaran yang memiliki desain instruksional dimana membuat siswa aktif dalam mempelajari peristiwa dimasa lampau. Kegiatan ini dipelajari agar siswa dapat mengambil hikmah dan nilai dari peristiwa masa lampau.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antar variabel yang diharapkan (Creswell, 2016, hlm. 191) Berdasarkan asumsi yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut beberapa hipotesis yang berkenaan dengan rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir historis siswa.
2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa.
3. Ha: Terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan pembelajaran berdiferensiasi (kelas eksperimen) dengan pembelajaran konvensional (kelas kontrol) terhadap kemampuan berpikir historis dan motivasi belajar siswa.

1.7 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi penulisan ini terdiri dari lima bab utama, serta mencakup daftar pustaka dan lampiran di bagian akhir. Setiap bab mencakup penjelasan khusus sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bagian ini menjelaskan tentang alasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Identifikasi permasalahan yang berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab, Tujuan Penelitian yang menetapkan beberapa tujuan penelitian yang akan dijelaskan, Signifikansi penelitian berisi tentang deskripsi manfaat yang mungkin diperoleh dari hasil penelitian, pengklarifikasian konsep yang berisi definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian, dan hipotesis penelitian berisi tentang mengemukakan pernyataan hipotesis penelitian yang akan diuji dan dijawab dalam penelitian, serta susunan Struktur Penulisan: menjelaskan komponen yang membentuk isi keseluruhan karya tulis.

Bab II Kajian Pustaka: Bagian ini memberikan penjelasan tentang landasan teoritis yang membentuk dasar penelitian, serta menguraikan berbagai sumber teori dari ahli bidangnya. Pemaparan kajian pustak ini bersifat analitik dan merangkum, melibatkan isu-isu teoritis, metodologis, serta topik-topik yang terkait dengan penelitian

Bab III Metode Penelitian: Bagian ini memiliki sifat prosedural dan mengatur rangkaian penelitian mulai dari pendekatan penelitian, instrumen yang dipakai, langkah-langkah pengumpulan data, hingga analisis data penelitian. Bab ini mencakup sub bab seperti metode dan rencana penelitian, serta analisis data penelitian.

Bab IV Hasil dan analisis: Bab ini membahas tentang hasil temuan penelitian yang menguraikan data atau hasil yang ditemukan dalam penelitian, selain itu dalam bab ini menguraikan hasil analisis data temuan penelitian berdasarkan teori yang diaplikasikan

Bab V Kesimpulan: pada bagian ini terdiri dari implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Bagian implikasi membahas tentang dampak yang diharapkan setelah penelitian dan bagian rekomendasi memberikan saran yang mengarah pada penelitian berikutnya.